

## ANALISIS PENGELOLAAN SARANA PRASARANA ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TAHUN 2021 DI SD NEGERI SUKOMULYO SLEMAN

Darujatin Wenang Manguni  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
darujatinwm@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hambatan dan masalah pengadaan sarana prasarana yang dihadapi oleh SD Negeri Sukomulyo pada khususnya dalam melaksanakan ANBK 2021, mengetahui kebutuhan dan pembiayaan sarana prasarana, dan merumuskan langkah penyelesaian masalah sarana prasarana untuk ANBK 2021. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Penulis bertindak sebagai *key informan* dan obyek penelitian adalah sarana prasarana ANBK di SD Negeri Sukomulyo, guru serta tenaga kependidikannya, dan sumber, artikel, atau penelitian yang terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi dengan instrumennya berupa naskah cetak ataupun soft file artikel. Data nasional pada verval TIK menunjukkan bahwa sekitar 67,39% (yaitu klasifikasi tipe C sampai tidak siap) belum siap sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK 2021. Artinya lebih dari 50% sekolah-sekolah di Indonesia belum siap melaksanakan ANBK 2021 termasuk di SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo hanya mempunyai 6 perangkat Laptop dan 1 perangkat PC untuk proktor. Selain itu jaringan internet yang belum memadai. Kesimpulan penelitian yaitu hambatan yang dialami oleh SD Negeri Sukomulyo adalah menyiapkan tenaga proktor dan teknisi, pengadaan perangkat komputer dan laptop, menyiapkan jaringan internet yang stabil, mengantisipasi kendala jaringan listrik, perencanaan pembiayaan dari dana BOS melalui perubahan anggaran maupun perencanaan untuk tahun selanjutnya.

**Kata kunci:** ANBK, sarana, prasarana, sekolah dasar

### ABSTRACT

The research aims to find out the obstacles and problems in the procurement of infrastructure facilities faced by SD Negeri Sukomulyo in particular in implementing the 2021 ANBK, find out the needs and financing of infrastructure facilities, and formulate steps to solve infrastructure problems for ANBK 2021. The research carried out is a qualitative descriptive study with a study literature. The author acts as a key informant and the object of research is the ANBK infrastructure at SD Negeri Sukomulyo, teachers and education staff, and sources, articles, or previous research. The data collection method used in this research is the method of observation, documentation with the instrument in the form of a printed text or an article soft file. National data on the ICT verval shows that around 67.39% (ie classification type C to not ready) are not ready for the infrastructure for the implementation of the 2021 ANBK. This means that more than 50% of schools in Indonesia are not ready to implement the 2021 ANBK including at SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo only has 6 laptops and 1 PC for proctors. In addition, the internet network is not adequate. The conclusion of the research is that the obstacles experienced by SD Negeri Sukomulyo are preparing proctors and technicians, procuring computer and laptop equipment, preparing a stable internet network, anticipating power grid constraints, planning for financing from BOS funds through budget changes and planning for the following year.

**Keywords:** ANBK, facilities, infrastructure, elementary school

## PENDAHULUAN

Sistem evaluasi pendidikan secara nasional yang dahulu dikenal dengan sebutan Ujian Nasional saat ini berganti menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang didalamnya terdapat komponen-komponen berupa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). ANBK tersebut digulirkan pada tahun 2020 yang selanjutnya semakin mengerucut pelaksanaannya di tahun 2021. Awal tahun 2021 sudah mulai disusun petunjuk teknis pelaksanaan ANBK bagi sekolah mulai dari tingkat SMA sampai Sekolah Dasar.

Pertengahan tahun 2021 petunjuk teknis tersebut semakin diperluas dan mendalam sampai dengan pengelolaan sarana prasarana yang harus disiapkan sekolah. Persiapan tersebut membuat sekolah, terutama sekolah dasar, mengalami hambatan. Hambatan yang terjadi berupa persiapan sumber daya manusia untk teknisi dan proktor, pengadaan komputer proktor, sampai dengan mempersiapkan siswa siap menghadapi ANBK ditengah situasi belajar yang masih menggunakan metode daring.

Persiapan yang dilakukan sekolah dasar cukup banyak, mulai dari merubah rencana anggaran

sekolah. Perubahan rencana anggaran ini otomatis mengalihkan belanja operasional lain yang sudah disusun di awal tahun anggaran. Perubahan anggaran tersebut ditujukan untuk pengadaan komputer *server* maupun komputer *client*, ditambah dengan honor proktor dan tenaga teknisi. Sekolah juga mempersiapkan jaringan internet yang memadai dengan satu ruangan khusus. Ruangan inilah yang terkadang menjadi kendala bagi sekolah dasar karena rata-rata tidak mempunyai laboratorium komputer khusus sehingga sekolah memakai ruang kelas maupun ruang lain yang sudah ada sehingga dari segi standar kelayakan belum dapat dikatakan layak.

Di sisi lain kesenjangan digital pasti terjadi di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh internet. Hal tersebut pasti akan menghambat pelaksanaan ANBK di daerah-daerah dan sekolah harus mencari solusi sendiri supaya tetap dapat mengikuti ANBK tersebut. Pada pelaksanaannya hampir sebagian besar sekolah dasar melakukan pengadaan komputer sehingga mengakibatkan terjadi kelangkaan komputer di daerah seperti misalnya di Kabupaten Sleman. Harga komputer juga naik hampir dua kali lipat. Efek kenaikan harga tersebut menyebabkan sekolah semakin terbatas dalam pengadaan

komputer server. Masalah-masalah tersebut adalah masalah umum yang muncul di tingkat satuan pendidikan dasar yaitu sekolah dasar.

Persiapan pelaksanaan ANBK di Kabupaten Sleman juga mengalami hambatan dan tantangan. Banyak sekolah dasar yang kebingungan menyiapkan perangkat komputer sebagai komputer proktor, selain masih harus menyiapkan tenaga khusus yaitu proktor, teknisi, dan pengawas. Salah satunya di SD Negeri Sukomulyo Kabupaten Sleman. SD Negeri Sukomulyo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang mempunyai jumlah siswa menengah yaitu 135 siswa. Biaya operasional ANBK yang cukup tinggi bagi SD Negeri Sukomulyo menyebabkan harus melakukan revisi anggaran sekolah dan mengalihkan pembiayaan modal lain yang sudah direncanakan untuk dipindahkan dalam pos anggaran ANBK. Oleh karena itu SD Negeri Sukomulyo juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam mempersiapkan ANBK.

Penulis melakukan studi literatur untuk mengetahui hambatan dan bagaimana cara pemecahan masalah tersebut di sekolah dasar secara umum dan secara khusus di SD Negeri Sukomulyo. Fungsi dan prinsip manajemen (perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan

pengawasan) menjadi prinsip utama yang dilakukan sekolah dasar supaya ANBK dapat berjalan dengan baik. Persiapan SDM, perencanaan anggaran, dan pemberian bekal materi dan gambaran ANBK kepada siswa, menjadi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan sekolah. Kepala sekolah dan guru menjadi ujung utama keberhasilan ANBK tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hambatan dan masalah pengadaan sarana prasarana yang dihadapi oleh sekolah dasar pada umumnya dan SD Negeri Sukomulyo pada khususnya dalam mempersiapkan dan melaksanakan ANBK tahun 2021.
2. Mengetahui kebutuhan dan pembiayaan sarana prasarana ANBK 2021.
3. Merumuskan langkah penyelesaian masalah sarana prasarana di sekolah dasar dalam mempersiapkan ANBK tahun selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Penulis bertindak sebagai *key informan* dan obyek penelitian adalah sarana prasarana ANBK di SD Negeri Sukomulyo, guru serta tenaga

kependidikannya, dan sumber, artikel, atau penelitian yang terdahulu.

Penulis dalam mengulas masalah ANBK 2021 di sekolah dasar melakukan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber dan literatur yang relevan. Sumber yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, artikel, catatan, maupun hasil penelitian sebelumnya (Sari dan Asmendri, 2018). Sumber data yang peneliti gunakan adalah jurnal, situs internet, dan artikel yang dimuat dalam situs online. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari data informasi yang relevan kemudian menganalisis sesuai konteks masalah yang diangkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi yaitu proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

Obyek penelitian pada dasarnya tidak dibatasi melainkan penulis memberi batasan minimal yaitu paling tidak ada 6 sumber bacaan yang digunakan sebagai dasar literatur, selama tujuan sudah terpenuhi yaitu bisa terjawab dengan jelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi dengan instrumennya berupa naskah cetak ataupun soft file artikel.

Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Menurut A. Sari et al (dalam Rohim et al., 2021), proses pendidikan tidak dapat terpisah dari kegiatan evaluasi pembelajaran. kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Kegiatan evaluasi proses pendidikan berlangsung secara terus menerus dan berkala sebagai dasar atau alat untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan pendidikan. Instrumen evaluasi yang valid digunakan tidak hanya dapat diaplikasikan pada lingkup internal organisasi melainkan dapat digunakan untuk semua satuan pendidikan dimanapun dalam kondisi apapun. Alat ukur evaluasi yang tepat akan memberikan interpretasi data yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan secara luas dapat tercapai.

Perubahan dalam proses pendidikan akan selalu terjadi termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan. Salah satu alat evaluasi akhir pendidikan di Indonesia sebelum tahun 2020 adalah Ujian Nasional. Ujian Nasional (UN) tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa selama proses belajar di sekolah. Tetapi kondisi tersebut tidak dapat digunakan sebagai acuan kualitas pendidikan di Indonesia secara global. Karena menurut data dari laporan PISA tahun 2015, kualitas sistem pendidikan di Indonesia baru menduduki peringkat 62 dari 72 negara pesertanya. Oleh karena itu pemerintah menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021.

Menurut Resti et al (dalam Rohim et al., 2021), asesmen adalah kegiatan untuk memberikan gambaran pasti mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran pada lembaga pendidikan secara khusus dan pendidikan di Indonesia secara umum. Asesmen merupakan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen berbeda dengan evaluasi, dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai secara

angka tidak termasuk nilai (*value*) karakter secara menyeluruh.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan menyelenggarakan Asesmen Nasional (AN) di tahun 2021. Asesmen Nasional ini diikuti oleh siswa SD, SMP, dan SMA, di seluruh Indonesia serta dilaksanakan secara serentak. Asesmen Nasional ini terdiri atas beberapa komponen penilaian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB).

Bentuk soal AKM akan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan dan menempuh soal sesuai dengan kemampuannya sendiri sehingga cukup adaptif bagi semua siswa dalam kondisi apapun. Survei karakter digunakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa sehingga akan memberikan gambaran karakter siswa itu sendiri. Survei karakter ini dapat memprediksi tindakan dan pola kinerja siswa dalam berbagai konteks tugas yang relevan.

Survei karakter juga memberikan gambaran apakah proses belajar mengajar di sekolah dapat memberikan saluran pengembangan diri serta potensi siswa secara holistik baik dari segi kognitif maupun non kognitifnya. Sedangkan survei lingkungan belajar

akan digunakan untuk mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan dan bertujuan menggali informasi mengenai kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Asesmen Nasional (AN) ini selanjutnya disebut sebagai Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. Persiapan pelaksanaan ANBK sudah digulirkan sejak tahun 2020 tetapi implikasi dan petunjuk teknis yang turun ke lapangan terutama bagi sekolah penyelenggara baru diterima di awal tahun 2021. Tahapan kegiatan yang harus dilakukan sekolah penyelenggara adalah:(Nir Singgih, 2021)

1. Pengisian dan pengiriman data calon peserta AN ke Pelaksana AN Tingkat Kabupaten/Kota.
2. Penyiapan sistem ANBK termasuk dengan mekanisme *resource sharing*.
3. Penerbitan kartu login.
4. Pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan AN.
5. Penyiapan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan AN.
6. Pengawasan pelaksanaan AN di Satuan Pendidikan.
7. Penyusunan dan pengiriman laporan AN.
8. Asistensi teknis dan pelaksanaan ANBK oleh

Pengawas, Proktor dan Teknisi, antara lain:

- a. Satuan pendidikan yang mandiri menanggung honor pengawas, proktor, dan teknisi di satuan pendidikan masing-masing.
  - b. Satuan pendidikan yang menumpang menanggung honor pengawas, proktor, dan teknisi di satuan pendidikan yang ditumpangi.
9. Biaya transportasi dan akomodasi peserta AN yang menumpang ke satuan pendidikan lainnya ditanggung oleh satuan pendidikan yang menumpang.
  10. Biaya lain yang timbul dari pelaksanaan berbagi sumber daya bersama antara satuan pendidikan menumpang dan satuan pendidikan ditumpangi menjadi tanggung jawab bersama sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan

Petunjuk diatas tertuang dalam Peraturan Ka.Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor: 030/H/PG/00/21 tentang POS Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021. Tetapi POS ANBK tersebut baru sampai ke satuan pendidikan yaitu sekolah dasar pada pertengahan tahun 2021.

Pembiayaan semua kegiatan tersebut sepenuhnya menggunakan dana BOS sekolah sehingga pada pertengahan tahun 2021 banyak sekolah dasar yang kebingungan dalam penyediaan sarana prasarana ANBK terutama dalam persiapan tenaga teknisi, proktor, perangkat komputer, dan jaringan internet di sekolah.

Satuan pendidikan dibagi dalam beberapa klasifikasi kesiapan ANBK 2021 (<https://vervaltik.data.kemdikbud.go.id/index.php/publik/keterangan>), dengan beberapa kondisi yang dapat mewakili situasi dan kemampuan sekolah yang bersangkutan. Untuk sekolah dasar rata-rata masih masuk dalam kategori potensial karena belum pernah mengadakan ujian berbasis komputer. Persiapan sebagai sekolah dalam kategori potensial paling tidak harus mempersiapkan komputer *server* dan komputer *client* dengan spesifikasi tertentu.

Kesiapan TIK Sekolah dibagi dalam 4 definisi dalam menentukan kesiapan dalam penyelenggaraan ANBK:

1. Siap

- a. Tipe A, klasifikasi sekolah sudah melaksanakan UNBK Mandiri (Tahun Sebelumnya).
- b. Tipe B, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer

minimal 15 dan memiliki aliran listrik dan memiliki akses internet.

- c. Tipe C, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, memiliki aliran listrik, memiliki akses internet, mendapatkan Bantuan Pusat tahun 2020 dan Bantuan DAK 2021.
2. Potensial 1, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, dan memiliki aliran listrik dan memiliki akses internet.
  3. Potensial 2, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, dan memiliki aliran listrik.
  4. Tidak Siap, jika sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas atau prasarana yang mendukung terlaksananya AKM, seperti komputer, jaringan internet dan aliran listrik.

Klasifikasi Siap A, Siap B, dan Siap C penentuan Status Pelaksanaan adalah Mandiri dan Mandiri Ditumpangi. Sedangkan klasifikasi Potensial 1, Potensial 2 dan Tidak Siap pemetaan Status Pelaksanaan adalah Menumpang ke sekolah yang Mandiri Ditumpangi. Untuk Sekolah yang ingin melaksanakan secara Mandiri, sekolah yang berada di

Klasifikasi Potensial 1 minimal mempersiapkan:

1. Untuk bentuk pendidikan yang setara dengan SD:
  - a. aliran listrik,
  - b. akses internet,
  - c. Komputer minimal 5 Unit komputer (1 komputer Utama/Proktor dan 4 Komputer Klien) belum termasuk cadangan.
2. Untuk bentuk pendidikan yang setara dengan SMP, SMA, SMK:
  - a. aliran listrik,
  - b. akses internet,
  - c. Komputer minimal 9 Unit komputer (1 komputer Utama/Proktor dan 8 Komputer Klien) belum termasuk cadangan.

Data kesiapan sarana prasarana TIK di Indonesia secara umum termuat dalam <https://vervaltik.data.kemdikbud.go.id/index.php/publik/dashboard> seperti yang tergambar dalam diagram dibawah ini:

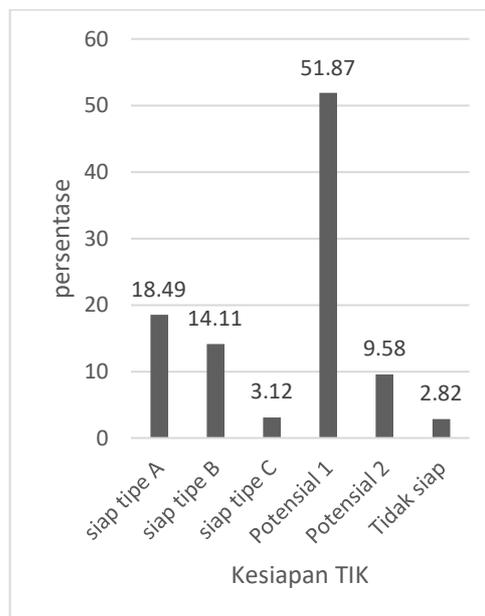


Diagram 1. Kesiapan TIK Nasional

Data pada diagram diatas menggambarkan bahwa sekitar 67,39% (yaitu klasifikasi tipe C sampai tidak siap) belum siap sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK 2021. Artinya lebih dari 50% sekolah-sekolah di Indonesia belum siap melaksanakan ANBK 2021 termasuk di SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo hanya mempunyai 6 perangkat Laptop dan 1 perangkat PC untuk proktor. Selain itu jaringan internet yang belum memadai.

Tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan guru sekolah dasar juga menjadi satu kendala penting karena membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan sistem kerja dan prosedur pelaksanaan ANBK 2021.

## **B. Hambatan dan Masalah Pengadaan Sarana Prasarana**

Masalah pengadaan sarana prasarana ini terjadi di hampir semua sekolah dasar, karena banyak yang harus disiapkan dan tentu dengan biaya yang cukup banyak. Selain itu ada sekolah-sekolah yang belum terjangkau oleh jaringan internet sehingga harus menumpang pada sekolah lain. Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan SMP atau SMA. SMP dan SMA sudah siap menghadapi ANBK, karena sudah beberapa tahun terakhir menyelenggarakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) sehingga fasilitas komputer dan jaringan internet sudah siap.

Masalah-masalah krusial tersebut memang akan muncul diawal persiapan penyelenggaraan ANBK karena merupakan suatu hal yang baru bagi SD. Spesifikasi komputer ANBK yang ditentukan oleh Kemdikbud Ristek cukup tinggi sehingga berimbas pada harga yang mahal.

Spesifikasi diatas merupakan spesifikasi minimum dan sekolah tidak dapat mengikuti ANBK jika komputer yang dimilikinya mempunyai spesifikasi dibawahnya. Oleh karena itu dibutuhkan biaya tidak sedikit dan hal tersebut harus ditanggung oleh sekolah karena tidak ada bantuan dari Kemdikbud Ristek.

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya

proses pendidikan dengan komponen guru sebagai fasilitator dan proses belajar dengan menggunakan sarana prasarana (Manurung et al., 2020).

Menurut Tafsir ( dalam Manurung et al., 2020), peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, dan alat-alat yang digunakan ketika belajar di kelas sangat erat hubungannya dengan mutu sekolah. Apalagi bila menggunakan alat-alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah, sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium.

Pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah yang di dalamnya termasuk guru dan karyawan. Tetapi tidak semua sekolah memiliki iklim bekerja dan SDM yang sesuai dengan bidang yang memiliki kemampuan yang memadai dalam hal manajemen. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan bagi sekolah dalam merencanakan kebutuhan sarana prasarana, sehingga sering terjadi salah

persepsi yang berimbas pada ketidaksesuaian barang yang dibeli dengan tingkat kepentingan penggunaannya. Sebagai contoh kepala sekolah tidak memahami petunjuk teknis tentang pengadaan barang modal kemudian memaksa untuk membeli salah satu barang tetapi ternyata barang tersebut tidak dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan semuanya itu didukung sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan

pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen sarana prasarana dalam persiapan ANBK membutuhkan koordinasi dan kecepatan dalam semua tahap perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan kerja (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Semua tahapan tersebut membutuhkan kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dan guru maupun karyawan (Sopian, 2019).

Komponen utama pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Kurikulum mencakup tentang apa yang akan dipelajari. Pembelajaran menyangkut tentang bagaimana cara mencapai tujuan untuk menguasai materi sesuai dengan kurikulum. Sedangkan asesmen mengukur tentang segala sesuatu yang sudah dipelajari, apa saja dan sejauh mana. Asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang termasuk dalam ANBK, diselenggarakan guna

mendapatkan informasi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga harapannya akan dapat memperbaiki pula hasil belajar siswanya.

Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa (Cahyana, 2020).

Kegiatan ANBK yang merupakan agenda kegiatan nasional berimbas pada kegiatan manajerial di sekolah dasar. Perubahan anggaran dan standar persiapan ANBK membuat sekolah harus beradaptasi dengan segera dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam fungsi manajemen secara praktis karena hanya diberikan waktu persiapan yang tidak lama.

Menurut Ananda (2017), manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa

manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalam ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu unsur manusia (*men*), benda atau barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kegiatan ANBK membutuhkan pemenuhan sumber daya manusia terampil IT, mesin serta material dengan spesifikasi yang sudah ditentukan dari pemerintah pusat. Manajemen sekolah yang baik membantu kinerja sekolah dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan menjadi rutinitas maupun kegiatan yang sifatnya mendadak atau tidak banyak waktu untuk mempersiapkannya. Seperti misalnya dalam pelaksanaan ANBK. Pemerintah pusat sudah memberikan informasi sejak tahun 2020 tetapi eksekusi kebawah sampai pada persiapan sarana prasarana baru masuk di tahun 2021

Persiapan pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar

tidak mudah karena selama ini pelaksanaan ujiannya masih berbasis kertas dan pensil. Untuk menghadapi ANBK harus menggunakan PC/Laptop tentu bukanlah hal mudah, karena bila dilihat kepemilikan alat-alat tersebut tentu SD memang belum banyak memiliki perangkat tersebut. Tingkat SMP dan SMA saja yang sudah melaksanakan UNBK dari tahun 2015 jika dilihat pada waktu pelaksanaannya satuan pendidikan masih meminjam atau sewa alat untuk pelaksanaan UNBK tersebut.

Hal lain berikutnya adalah mengenai kemampuan siswa SD itu sendiri menggunakan PC/Laptop. Jika perangkat yang digunakan berupa HP (*smartphone*) tentu kita tidak khawatir akan kemampuan siswa SD. Tapi akan lain ceritanya jika alat yang digunakan berupa PC/Laptop. Faktanya masih banyak mereka yang gugup menggunakan perangkat tersebut. Apalagi di masa pandemi COVID-19 sekarang ini interaksi antara guru dan siswa tidak maksimal, sehingga pelatihan-pelatihan yang seharusnya bisa dilaksanakan guna persiapan menghadapi AKM akan terhambat (Rahayu & Haq, 2020).

Persiapan yang dilakukan sekolah dasar terutama dalam hal persiapan tenaga teknis dan proktor banyak mengalami kendala. Karena di sekolah dasar dua posisi tersebut

berasal dari guru kelas atau tenaga administrasi dengan latar belakang pendidikan dan bidang kerja yang selama ini tidak terlalu menggunakan IT secara mendalam. Selain itu kegiatan bimtek yang dilakukan oleh dinas terkait juga tidak dapat menjangkau secara mendalam karena tidak semua siap dan cepat menyerap informasi tata cara menyiapkan jaringan LAN dan instalasi alat-alat yang akan digunakan.

Pengorganisasian dalam rangka persiapan ANBK perlu perencanaan yang matang karena perlu memilih sumber daya manusia yang mampu mempelajari IT secara cepat dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan teknis yang ada. Selain itu manajemen waktu perlu dilakukan supaya pada saat persiapan dan pelaksanaan bisa tepat waktu dan sesuai dengan perencanaannya.

Hambatan lain yang muncul adalah teknisi dan proktor belum terampil dalam merangkai jaringan LAN dan instalasi PC atau laptop yang akan digunakan dalam ANBK. Akibatnya ketika pelaksanaan uji coba tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena memang ANBK merupakan suatu hal yang baru bagi sekolah dasar.

TIK telah menjadi instrumen penting dalam kehidupan

masyarakat modern seperti halnya air, listrik, atau jalan sehingga diperlukan upaya untuk pemerataan aksesibilitas dan penggunaannya oleh masyarakat. Menurut Shana and Hacker (dalam Hadiyat, 2014)), para ilmuwan komunikasi berpendapat bahwa banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika masyarakat menggunakan TIK sehingga merupakan sebuah permasalahan jika banyak masyarakat yang tidak tersentuh oleh TIK baik itu diakibatkan oleh tingkat sosial ekonomi maupun karena ketiadaan akses dan penggunaannya.

Isu kesenjangan digital menjadi perhatian dari para politisi maupun para peneliti di tahun 1990-an sejak pemerintahan Clinton – Al Gore di Amerika Serikat memperkenalkan istilah *digital divide* (yang kemudian diartikan kesenjangan digital dalam Bahasa Indonesia) pada 1996 dan secara cepat menjadi isu yang mendunia. Kesenjangan digital merupakan fenomena yang terjadi secara global. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh negara berkembang tapi juga negara maju seperti Amerika dan negara-negara di Eropa.

Lokasi geografis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi individu untuk mengakses TIK. Meskipun TIK memberikan solusi alternatif untuk

berkomunikasi kepada masyarakat yang secara geografis terisolasi, namun tetap saja warga pedesaan diharapkan dapat memanfaatkan kelebihan TIK ini tetap tertinggal oleh masyarakat perkotaan, karena infrastruktur telekomunikasi yang terbatas, dan permasalahan budaya. Hasil studi Chen dan Wellman (dalam Hadiyat, 2014) menemukan bahwa lokasi geografis merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi akses masyarakat dalam penggunaan Internet.

Sebaran jangkauan internet di Indonesia belum dapat dikatakan merata. Bagi sekolah menengah yaitu SMP dan SMA sebagian besar sudah memiliki jaringan internet, selain itu lokasi sekolah SMP dan SMA sebagian besar terletak pada lokasi yang cukup terbuka dengan akses yang relatif mudah. Berbeda dengan sekolah dasar, yang letak sekolahnya ada yang dipelosok. Jumlah sekolah dasar juga lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan SMA. Persoalan jangkauan internet ini juga memberikan gambaran bahwa pelaksanaan ANBK bagi siswa sekolah dasar belum sepenuhnya dapat terjangkau dengan merata.

Sebagian besar sekolah dasar sudah berupaya masuk dalam kategori sekolah dengan kesiapan TIK yang cukup dan dapat melaksanakan ANBK semi online.

Tetapi masih ada sekolah dasar yang betul-betul tidak mampu sehingga masuk dalam kategori tidak siap. Sekolah dasar masih ada yang masuk dalam kategori tidak siap jelas berhubungan dengan lokasi sekolah dan jangkauan internetnya. Hal krusial yang wajib ada selain komputer, atau bisa juga sekolah tidak mempunyai dana dalam pengadaan perangkat komputer. Selain itu kondisi dan kemampuan sumber daya manusia yang ada belum dapat beradaptasi dengan cepat dalam sistem kerja teknis dan proktor ANBK.

Pada petunjuk pelaksanaan ANBK bagi sekolah dasar memang ada ketentuan jika sekolah tidak terjangkau oleh akses internet maka dapat dilaksanakan dengan menumpang pada sekolah lain yang terjangkau dan terdekat. Tetapi mobilitas untuk menumpang juga memerlukan pertimbangan penting terutama bagi sekolah dasar dengan lokasi yang sulit seperti di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

Sekolah dasar di Pulau Jawa pun masih ada yang belum tersentuh internet karena memang lokasinya tidak strategis seperti misalnya diatas pegunungan. Apalagi sekolah dasar di luar Jawa seperti misalnya Papua dan sekitarnya. Pasti kesenjangan digital ini akan sangat mempengaruhi hasil asesmen nasional atau ANBK. Pemerintah

pusat seharusnya mempersiapkan dahulu akses internet yang mudah bagi semua sekolah sebelum meluncurkan program ANBK sehingga tidak terkesan instan dan terburu-buru.

Kondisi pandemi juga membuat mobilitas dan pembelajaran siswa menjadi terhambat. Tentunya dengan pengembangan pembelajaran TIK juga tidak dapat maksimal bagi siswa di sekolah dasar, dapat dibayangkan ketika siswa-siswa tersebut diminta datang ke sekolah untuk mengikuti asesmen kemungkinan yang terjadi adalah hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Secara materi tidak siap sehingga akan mengalami kesulitan untuk memahami jenis soal yang akan dihadapi ketika ANBK. Keterampilan penggunaan alat TIK dan menggunakan akses internet juga kurang sehingga akan mempengaruhi manajemen waktu ketika mengerjakan soal-soal tersebut.

Tugas guru sekolah dasar menjadi bertambah karena otomatis guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan pelaksanaan ANBK di tingkat sekolah dasar. Langkah terdekat dan tercepat untuk mengurangi kesenjangan TIK dan akses internet adalah guru yang mengupayakan pemasangan instalasi internet, jika tidak bisa maka guru yang harus

mempersiapkan siswanya untuk dapat mobilisasi ke sekolah terdekat yang akan digunakan untuk menumpang dalam mengikuti ANBK.

### **C. Kebutuhan dan Pembiayaan Sarana Prasarana**

Pengadaan komputer yang digunakan sebagai komputer proktor atau computer yang berhubungan langsung dengan server pusat juga banyak mengalami hambatan. Karena pada saat pengadaan komputer nilai mata uang dolar sedang naik sehingga harganya melambung tinggi dengan kisaran harga diatas 10 juta rupiah. Selain itu karena permintaan cukup tinggi maka stok barang tidak banyak sehingga terjadi kekosongan stok di beberapa daerah termasuk di Kabupaten Sleman DI.Yogyakarta.

Harga komputer server dengan standar ANBK menurut Satuan Harga Barang dan Jasa Kabupaten Sleman 2020, karena produk hukum SHBJ tahun 2021 belum terbit, adalah Rp. 16.436.000. Bagi sekolah dasar, dengan jumlah siswa kurang dari 100, membeli komputer tersebut dirasa sedikit memberatkan karena harus mengalihkan belanja operasional lainnya. Selain komputer server, sekolah juga harus mempersiapkan komputer *client*. Bagi sekolah yang belum mempunyai laptop maupun

komputer maka harus melakukan pengadaan barang modal tersebut.

Sekolah dasar juga harus membuat perubahan perencanaan anggaran ditengah-tengah tahun anggaran berjalan karena harus memasukkan beberapa kebutuhan untuk ANBK termasuk penambahan barang modal yaitu komputer atau laptop. Perubahan tersebut berimbas pada pengurangan pengeluaran untuk kebutuhan barang jasa lainnya, seperti misalnya belanja perawatan gedung yang sudah terencana harus dikalahkan dengan adanya penambahan barang modal tersebut. Selain itu bendahara sekolah juga harus menyiapkan anggaran honor bagi petugas teknisi, proktor, dan pengawas ANBK.

Fungsi pengawasan pada manajemen ini harus dilakukan secara detail dan mendalam karena pelaksanaan ANBK akan berlangsung secara terus-menerus setiap tahun sehingga pembelian barang modal juga mempertimbangkan lama waktu penggunaannya. Selain itu pengawasan untuk peningkatan keterampilan teknisi dan proktor perlu dilakukan supaya ketika menghadapi masalah dalam jaringan maupun instalasi sudah lebih siap.

Guru wajib melek informasi, kreatif, produktif dan memahami perannya sebagai calon pendidik terkait dunia pendidikan terutama

terhadap perubahan kebijakan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Seperti perubahan sistem evaluasi pendidikan dari UN berubah menjadi AN, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Selain itu peran pemerintah dalam mendukung kesiapan para guru dan calon guru dalam menghadapi setiap perubahan sistem pendidikan sangat diperlukan. Dukungan dapat dilakukan baik dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, serta mengadakan pelatihan-pelatihan terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, serta peserta didik ((Nurjanah, 2021)

#### **D. Langkah Penyelesaian Masalah Sarana Prasarana ANBK**

Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana ANBK di sekolah dasar khususnya di SD Negeri Sukomulyo adalah dengan mengirim guru mengikuti bimtek proktor dan teknisi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan mengikuti kegiatan tebatas dalam pelatihan kerja proktor dan teknisi yang diselenggarakan secara mandiri oleh kelompok guru yang ada di lingkungan Kecamatan yang sama.

Untuk perangkat komputer dapat diatas dengan melakukan perubahan anggaran sekolah sehingga dapat membeli satu unit

komputer yang sesuai dengan standar minimal sebagai komputer proktor. Selain itu mengoptimalkan laptop pribadi milik guru dan dipinjam untuk pelaksanaan ANBK sehingga dapat memenuhi syarat minimal pemenuhan perangkat ANBK, meskipun dengan resiko pelaksanaan ANBK dibagi menjadi beberapa sesi.

Jaringan internet diupayakan stabil dengan menggunakan jaringan internet kabel dan didukung dengan alternatif internet yang menggunakan kuota dari provider telekomunikasi supaya ketika terjadi hambatan seperti listrik mati dapat segera diatasi dengan menggunakan jaringan internet dari provider telekomunikasi (sistem kuota internet). Untuk mengamankan jaringan listrik maka SD Negeri Sukomulyo menyewa genset.

Selain dari pemenuhan sarana prasarana tersebut, mode semi online dipilih oleh SD Negeri Sukomulyo untuk meminimalkan terjadinya masalah ketika pelaksanaan ANBK. Mode semi online tidak sepenuhnya menggunakan jaringan internet, sehingga ketika listrik mati, data peserta ANBK masih dapat disimpan dalam komputer proktor.

Langkah penyelesaian pemenuhan sarana prasarana ANBK di SD Negeri Sukomulyo jangka panjang adalah merencanakan pembelian

laptop baru beberapa unit, dengan mengalihkan pos dana untuk belanja modal lainnya serta mengurangi pos belanja barang jasa yang masih dapat diminimalkan atau dihilangkan sama sekali.

Pelaksanaan ANBK membutuhkan kerjasama dari semua unsur yang ada di sekolah. Karena ANBK tidak hanya bergantung pada proktor dan teknisi saja, melainkan semua warga sekolah.

## **SIMPULAN**

1. Hambatan yang dialami oleh sekolah dasar dalam mempersiapkan ANBK adalah:

- a. Pengadaan sumber daya manusia yang dipersiapkan sebagai teknisi dan proktor. Tidak semua sekolah dasar memiliki pegawai atau guru yang dapat dengan cepat mempelajari jaringan internet, instalasi software pendukung ANBK, dan pengoperasian software ANBK.
- b. Pengadaan perangkat komputer proktor dan instalasi jaringan internet (LAN). Hambatan ini berhubungan pendanaan yang terkait dengan alokasi dana BOS. Perubahan anggaran dibutuhkan di pertengahan tahun sehingga sekolah harus

mengalihkan biaya lain untuk digunakan sebagai dana pembelian barang modal untuk perangkat ANBK. Tidak semua sekolah dasar memiliki dana yang cukup karena harga satu perangkat ANBK dapat mencapai 10 juta lebih. Selain itu belum semua sekolah bisa terjangkau jaringan internet.

- c. Mempersiapkan siswa untuk menghadapi ANBK. Kondisi pandemi tidak memungkinkan untuk tatap muka. Tetapi jika materi ANBK ini dipaparkan melalui daring maka tidak dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Jadi otomatis siswa tidak siap 100% dalam menghadapi ANBK di tahun 2021.
2. Kebutuhan dan pembiayaan sarana prasarana ANBK dapat dipenuhi melalui dana BOS sekolah dan tidak menutup kemungkinan mendapat bantuan dari luar sekolah terutama dalam pemenuhan kebutuhan perangkat kompute atau laptop. Kebutuhan laptop yang harus dipenuhi paling tidak berjumlah separo dari jumlah siswa yang akan mengikuti ANBK sehingga pelaksanaannya tidak tebagi dalam banyak sesi.

Biaya penyewaan genset juga diperlukan mengingat jaringan listrik secara umum terkadang tidak stabil atau mati listrik.

3. Langkah menyelesaikan hambatan yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan ANBK adalah:

a. Kepala sekolah dan guru berkerja sama dalam mempersiapkan teknisi dan proktor sehingga kepala sekolah dapat mengarahkan dan memberikan informasi terkini tentang bimbingan teknis bagi teknisi dan proktor. Semuanya berperan aktif dan proaktif mencari informasi dan melatih diri.

b. Kepala sekolah dan bendahara mempersiapkan alternatif alokasi pendanaan sehingga dapat segera memenuhi kebutuhan perangkat komputer dan jaringan internet di sekolah. Hal ini dapat juga dikembangkan dengan melibatkan komite sekolah. Jika jaringan internet tidak dapat terjangkau maka kepala sekolah dan guru mencari solusi alternatif dengan menumpang tetapi dengan konsekuensi harus menyiapkan sarana

prasarana bagi siswa untuk dapat mobilisasi ke sekolah tujuan menumpang.

c. Guru dapat mempersiapkan siswa menghadapi ANBK dengan memberikan gambaran melalui daring, kunjungan guru kerumah siswa, maupun menunggu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

### Penutup

ANBK 2021 memberikan pengalaman penting bagi satuan pendidikan yang terbawah yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar dituntut secara mandiri mempersiapkan ANBK dengan segala keterbatasannya. Hasil ANBK memang tidak digunakan sebagai standar kelulusan siswa tetapi jika hasilnya pun tidak sesuai maka penilaian kualitas pendidikan secara global di Indonesia menjadi tidak terlalu baik. Jika terjadi demikian maka tantangannya kedepan akan semakin berat. Hambatan yang muncul juga menjadi koreksi penting bagi pemerintah pusat untuk dapat memberikan kemudahan bagi sekolah dasar dengan memberikan bantuan peangkat komputer secara bertahap dan menjangkau semua sekolah dasar yang ada di Indonesia. Sekolah dasar sebagai pelaksanan di lapangan harus menerapkan fungsi manajemen dengan baik supaya

semua dapat diatur dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Penerapan prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana menjadi salah satu langkah penting dalam keberhasilan pelaksanaan ANBK 2021 di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (S. Saleh (ed.); 1st ed.). CV. Widya Puspita Medan.
- Cahyana, A. (2020). PROSPEK AKM DAN SURVEI KARAKTER: MEMPERKUAT BASIS PRALITERASI DAN PRANUMERASI USIA DINI. <https://Banpaudpnf.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Prospek-Akm-Dan-Survei-Karakter-Memperkuat-Basis-Praliterasi-Dan-Pranumerasi-Usia-Dini>. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/prospek-akm-dan-survei-karakter-memperkuat-basis-praliterasi-dan-pranumerasi-usia-dini>
- Hadiyat, Y. D. (2014). ketidakmerataan pengetahuan digital di Indonesia. *Pekommas*, 17(2), 81–90.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrur, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Nir Singgih. (2021). *Anggaran Biaya ANBK dari Dana BOS*. <https://www.tasadmin.id/2021/08/anggaran-biaya-anbk-dari-dana-bos.html>
- Nurjanah, E. (2021). *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*. 3(2).
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurn>

al/index.php/naturalscience/art  
icle/view/1555/1159

Sleman, K. B. (2021). *Bupati sleman : Keputusan Bupati Sleman Nomor 72.6/Kep.KDH/A/2020 Tentang Standar Harga Satuan Barang Dan Jasa Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2021.*

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(2), 43–54.*

<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>